



Implementasi Pembiasaan Kalimat Toyyibah sebagai Media Pendidikan Karakter di

TPA Miftahul Huda Desa Jekawal Tangen

Anshorullah¹⁾, Barrin Putra Azharin²⁾

Pendidikan Agama Islam^{1),2)}, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2)}

Email : farezamohammadov554@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the role of the Miftahul Huda Al-Qur'an Education Park (TPA) in Jekawal Village in forming children's religious character through habituation learning activities of toyyibah sentences as a medium for character education. The results are expected to provide recommendations for an effective religious character education model in Al-Qur'an Education Park that is integrated with learning. This study was conducted using a qualitative research type with a phenomenological research approach. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation techniques. The data analysis used was by means of data collection, data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results show that Al-Qur'an Education Park plays an important role through habituation activities to foster positive religious character from an early age based on Islamic teachings and provide provisions for Islamic education knowledge to create a generation that is faithful, pious, and has good morals.

Keyword: Al-Quran Education Park; Implementation, Toyyibah Sentences; Character Education

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Huda di Kelurahan Jekawal dalam membentuk karakter religius anak melalui kegiatan pembelajaran pembiasaan kalimat toyyibah sebagai media pendidikan karakter. Hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi model pendidikan karakter religius di TPA yang efektif dan terintegrasi dengan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan TPA berperan penting melalui kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter religius positif sejak dini berdasarkan ajaran Islam serta memberikan bekal ilmu pendidikan islam untuk menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

Kata Kunci: Taman Pendidikan Al-Qur'an; Implementasi, Kalimat Toyyibah; Pendidikan Karakter



PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk individu agar menjadi warga negara yang bermoral dan beradab sesuai dengan harapan masyarakat. Melalui pendidikan karakter baik formal maupun nonformal, diharapkan dapat menjadi solusi atas dekadensi moral generasi muda. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoretis telah ada sejak Islam diturunkan, melalui diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. Tidak hanya mengajarkan keimanan, ibadah, dan muamalah, ajaran Islam juga menekankan pada pembentukan akhlak (Mahmud & Priatna, 2005).

Pengalaman menjalankan ajaran Islam secara utuh merupakan model pembentukan karakter seorang muslim, yang dipersonifikasikan dengan karakter Nabi Muhammad SAW sebagai figur yang shiddiq, tabligh, amanah, dan fathonah. Karakter religius menjadi fondasi awal pembentukan karakter anak, sebagai cerminan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa (Rosidatun, 2018) (Mua'mar et al., 2024).

Adapun TPA atau Taman Pendidikan Alquran merupakan lembaga pendidikan Islam untuk anak usia SD yang bertujuan membuat santri mampu membaca Alquran dengan benar. Namun tidak hanya itu, para ustadz dan ustadzah juga mengajarkan nilai-nilai karakter melalui kisah para nabi. Pendidikan karakter religius di TPQ bertujuan membangun generasi Qurani yang memahami, menghayati dan mengamalkan Alquran.

Pendidikan karakter Islam bertujuan membangun insan kamil dengan akhlak mulia untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat. Revolusi industri 4.0 menempatkan pendidikan Islam pada persimpangan. Implikasinya, modernisasi dan perkembangan teknologi membawa tantangan dan peluang bagi pendidikan karakter Islam. Maka, pendidikan karakter penting untuk membekali literasi digital dan filter dampak negatifnya. Pendidikan karakter efektif melalui integrated learning yaitu memadukan nilai-nilai dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan. Di Indonesia, pendidikan karakter Islam bertujuan membangun generasi beretika dan kompeten sesuai tuntutan abad 21. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah gerakan yang mendukung pengembangan sosial, emosional, dan etika peserta didik. Pemerintah menyelenggarakan pendidikan karakter untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai inti etika dan kinerja seperti kepedulian, kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Dalam pendidikan karakter, sekolah dan TPQ sebagai lembaga pendidikan formal dan nonformal memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama dalam membangun karakter bangsa melalui proses pendidikan yang terintegrasi (Fathurrohman, 2015).

Pendidikan karakter telah menjadi sebuah gerakan yang mendukung pengembangan sosial, emosional, dan etika peserta didik. Pemerintah menyelenggarakan pendidikan karakter untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai inti etika dan kinerja seperti kepedulian, kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Dalam pendidikan karakter, sekolah dan TPQ sebagai lembaga pendidikan formal dan



nonformal memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama dalam membangun karakter bangsa melalui proses pendidikan yang terintegrasi.

Penanaman nilai-nilai moral dan pendidikan karakter sejak dini menjadi sangat amat penting untuk dilestarikan. Proses pembentukan karakter dapat diterapkan menggunakan metode dan strategi yang bervariasi. Setiap lembaga pendidikan memiliki ciri khas masing-masing dalam menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan kebijakan lembaga tersebut. Berdasarkan PERMENDIKBUD No 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter berorientasi pada prinsip perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, keteladanan di masing-masing lingkungan, dan berlangsung melalui pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari (Meilanda, Hamzah, Atika, Choirunniswah, & Putri, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Miftahul Huda di Kelurahan Jekawal dalam membentuk karakter religius pada anak melalui kegiatan pembelajaran pembiasaan kalimat toyyibah dan internalisasi nilai-nilai Islam yang diimplementasikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi model pendidikan karakter religius di TPA yang efektif dan terintegrasi dengan pembelajaran agar dapat direplikasi ke TPA lain.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Fenomenologi (phenomenology). Jenis penelitian fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Transcendental phenomenology. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yaitu menggunakan teori analisa Miles and Huberman yaitu dengan mereduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan melakukan penarikan kesimpulan (verification) (Mahdi et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi ialah suatu kegiatan yang membahas tentang penerapan program dalam dunia pendidikan. Implementasi program merupakan suatu kegiatan pelaksanaan untuk mencapai tujuan program. Implementasi dapat diukur dengan menyoroti prosesnya, menelaah apakah aktualisasi program serasi dengan yang telah dirumuskan, yaitu dengan melihat praktiknya dan juga memastikan apakah program tersebut telah terlaksana dengan baik

Program ialah suatu kalimat pernyataan yang berisikan kesimpulan dari beberapa tujuan dan harapan yang saling terkait agar tercapainya suatu tujuan yang sama. Hal ini dimaksudkan agar rencana yang dibentuk dapat lebih terorganisir dan lebih mudah di operasionalkan agar tercapainya aktivitas pelaksanaan, karena didalamnya terdapat berbagai aspek yang wajib dilaksanakan untuk tujuan program itu sendiri. Suatu Program biasanya mencakup semua aktivitas yang berada dibawah unit administrasi yang sama, yang dilakukan secara bersamaan atau sesuai urutan.



Pengucapan Kalimat Thoyyibah

Pengucapan kalimat thoyyibah merupakan salah satu akhlak mahmudah yang diajarkan kepada anak-anak di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Miftahul Huda Jekawal. Kalimat tersebut bersumber dari Alquran dan Sunnah. Kemudian diajarkan kepada anak-anak dengan nyanyian. Hal tersebut bertujuan supaya anak-anak lebih cepat menghafal dan lebih mudah memahami. Pada saat pertama kali diajarkan, anak-anak menguasai kalimat bismillah, alhamdulillah, assalamualaikum, waalaikum salam, terima kasih dan la ilaha illallah. Kalimat tersebut diucapkan sesuai dengan situasi, misalnya ketika memulai kegiatan belajar anak mengucapkan bismillah atau setelah selesai kegiatan mereka mengucapkan alhamdulillah. Padahal kalimat thoyyibah banyak sekali terdapat dalam Alquran dan Sunnah tetapi tidak dipraktekkan dengan maksimal. Hal ini juga terjadi ketika anak-anak mengambil pensil teman tanpa meminta izin terlebih dahulu. Masuk masjid tidak mengucapkan salam dan tidak mengucapkan permisi ketika melewati orang ramai yang ada di depannya. Melihat kenyataan ini, maka peneliti tertarik untuk memberikan tindakan kepada anak agar pengucapan kalimat thoyyibah dapat berkembang dengan maksimal. Kalimat thoyyibah merupakan perkataan yang diucapkan ketika seseorang berperilaku sosial atau prososial. Pada dasarnya perilaku prososial dapat diajarkan sejak anak berusia dini



Gambar .1. Kegiatan Pembelajaran



Gambar .2. Foto Bersama santri dan pengasuh TPA

Implementasi kegiatan pembelajaran dalam pengenalan kalimat thoyyibah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Huda Jekawal yaitu terdiri dari beberapa materi: 1) Mengenal Bacaan Taawuz, 2) Mengenal Bacaan Basmallah, 3) Mengenal Bacaan Kalimat Tahmid, 4) Mengenal Bacaan Kalimat Tasbih, 5) Mengenal Bacaan Kalimat Takbir, 6) Mengenal Bacaan Kalimat Tahlil, 7) Mengenal Bacaan Kalimat Hasbunallah, 8) Mengenal Bacaan Kalimat Istighfar, 9) Mengucapkan Terimakasih, dan 10) Mengucapkan kata Maaf ketika berbuat salah.



Pembiasaan mengucapkan kalimat thoyyibah dianjurkan juga pada saat anak baru lahir, berdo'a untuk kebaikan anak dan menyambutnya dengan bacaan la haula wala quwwata illa billah. Ini merupakan salah satu etika agama yang harus dilestarikan dari generasi ke generasi berikutnya (Al-Maghribi, 2004: 81). Sejak anak dilahirkan sampai dewasa terbiasa dan menjadi pelaksanaan aktivitas yang berdasarkan kepada ilmu dan petunjuk agama. Pengucapan kalimat thoyyibah disesuaikan dengan kondisi, misalnya ketika memulai kegiatan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim, setelah berkegiatan mengucapkan alhamdulillahilabbil alamin dan ketika mendengar suatu musibah mengucapkan innalillahi wainna ilaihi rajiun. Kalimat thoyyibah juga banyak terdapat dalam bacaan sholat, ibadah haji/umroh dan bacaan do'a-do'a harian. Allahu akbar merupakan takbir yang diucapkan ketika seseorang melakukan sholat, la ilaha illallah diucapkan ketika awal bacaan do'a thawaf dan alhamdulillah diucapkan ketika seseorang keluar rumah. Semua bacaan tersebut bersumber dari Alquran sebagai pedoman hidup umat Islam.

Pembiasaan pengucapan kalimat thoyyibah dilakukan dengan lembut kepada anak-anak, jangan dipaksakan. Pemaksaan justru akan berakibat terganggunya aktivitas kerja otak dan membahayakan bagi pertumbuhan anak berikutnya. Ketaatan yang lahir dari keterpaksaan tidak akan berlangsung lama dan permanen tetapi ajarkan anak dengan cara penuh kasih sayang dan ketaatan. Langkah ini merupakan cara yang paling efektif mengajarkan anak akan konsep agama termasuk pengenalan dan pengucapan kalimat thoyyibah.

Berdasarkan definisi yang disampaikan dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat thoyyibah adalah kalimat baik yang berasal dari Alquran dan non Alquran. Kalimat baik yang berasal dari Alquran terbagi ke dalam bacaan do'a-do'a yang tersebar ke dalam bacaan ibadah seperti sholat, haji dan umroh. Sedangkan kalimat thoyyibah yang berasal dari bukan Alquran seperti adab berbicara misalnya mengucapkan permisi ketika melewati orang lain, meminta maaf jika melakukan kesalahan dan mengucapkan boleh pinjam ketika ingin meminjam milik orang lain. Hal ini yang dibiasakan dalam proses pembelajaran anak-anak Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Miftahul Huda Jekawal.

Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter pada Anak

Menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dengan banyaknya pemahaman islami yang radikal serta pergaulan yang semakin bebas dan informasi hoax yang sangat rentan karena hanya dengan smartphone hal tersebut mudah dilihat oleh anak yang berusia dibawah umur. Sehingga penanaman akhlak sejak dini sangat dibutuhkan agar dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pendidikan agama seorang anak, karena orang tua yang berperan dalam pengambilan keputusan seorang anak akan mendapatkan pendidikan yang baik. Suatu pengajaran merupakan sebagian usaha pendidikan, pengajaran yang sesungguhnya yaitu menanamkan pengetahuan segi kognitif serta pembinaan ketrampilan menurut Dewanto terkait teori pendidikan (Oktiviana, Hidayah, Harianto, & Dzirkillah, 2023).



PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data pengamatan yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa TPA di Kelurahan Jekawal sangat berperan penting di dalam proses pembentukan karakter santri. Pembelajaran terkait bagaimana cara membaca Al-Quran yang baik dan benar serta memperdalam ajaran islam perlu dilakukan sejak usia dini dengan menyesuaikan kebutuhan dari tingkatan pendidikan anak melalui bimbingan yang dilakukan dengan membiasakan para santri untuk mengamalkan kegiatan positif, seperti membiasakan memulai atau mengakhiri mengaji dengan pembacaan kalimat toyyibah. Dari kebiasaan yang selalu dilakukan tanpa disadari akan terpatriti akidah islam di dalam pikiran dan hati para santri, sehingga akan seiring berjalannya waktu dengan adanya peran penting orang tua dalam mengawasi tumbuh kembang anak yang memiliki karakter baik yang berpedoman erat dengan agama islam. Dalam pembentukan karakter anak pasti akan muncul hambatan yang terjadi, hal tersebut pasti dapat teratasi dengan adanya peran pengajar yang berkualitas sehingga akan menjadi faktor keberhasilan program (TPA) Taman Pendidikan Al-Qur'an. Peran orang tua juga sangat penting dalam setiap pengambilan keputusan terkait pendidikan yang akan diterima oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S., & Braithwaite, V. (2020). "Forgiveness, reconciliation and shame: Three key variables in reducing school bullying." *Journal of Social Issues*, 62(2), 347-370.
- Al-Attas, S. M. N. (2019). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Al-Ghazali, M. (2018). "Character education: A perspective from Islamic moral philosophy." *Journal of Moral Education*, 47(1), 79-95.
- Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2022). "School-based programs to reduce bullying and victimization." *The Campbell Systematic Reviews*, 6(1), 1-147.
- Hassan, M. S., & Rashid, R. A. (2020). "Islamic values and bullying prevention: The missing link in Malaysian schools." *International Journal of Educational Psychology*, 9(2), 105-125.
<https://digilib.unila.ac.id/705/2/BAB%20I.pdf>
<https://www.e-pjok.web.id/2020/08/permenpan-rb-nomor-16-tahun-2009.html>
<https://www.silabus.web.id/pengertian-keterampilan-sosial/>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). *Laporan tahunan: Kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia*. KPAI.
- Kowalski, R. M., Limber, S. P., & McCord, A. (2019). "A developmental approach to cyberbullying: Prevalence and protective factors." *Aggression and Violent Behavior*, 45, 20-32.
- Mahdi, Darmanto, Nuri, S. A., & Musfirotul, F. I. (2025). "Perkembangan Kreativitas Ibu-Ibu PKK Desa Kandang sapi Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack." *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9-16.



<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/almaun.v4i1.502>

- Mua'mar, R. A., Nuri, S. A., Evvy, L., & Agus, S. (2024). "Sosialisasi Efek Penggunaan Gadget Terhadap Tumbuh Kembang Anak Tingkat Sekolah Dasar Desa Kandangapi Kecamatan Jenar." *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 13–20. <https://ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Maun/article/view/339>
- Marzuki, M., & Feriandi, Y. A. (2022). "Implementation of character education based on religious values in Indonesian schools." *Journal of Social Studies Education Research*, 13(1), 78-103.
- Moloeng, Lexy. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arthinkle. (2013). *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Bullying*. <http://www.arthinkle.com/articles/detail/peran-orang-tua-dalam-mengatasi-bullyi>
- Prihartono, Djakit, and Sintia Hastuti. 2022. "Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Di Sd Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, no. September 2019, 1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Priyanto, Sugeng dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Edisi 4*. Perbukuan Departemen Jakarta: Pusat Pendidikan Nasional.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Salmivalli, C. (2021). "Bullying and the peer group: A review." *Aggression and Violent Behavior*, 15(2), 112-120.
- UNESCO. (2023). *Global status report on school violence and bullying*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Fathurrohman, M. (2015). *Budaya religius dalam peningkatan mutu pendidikan: tinjauan teoritik dan praktik kontekstualisasi pendidikan agama di sekolah*: Kalimedia.
- Mahmud, M., & Priatna, T. (2005). *Pemikiran Pendidikan Islam (Vol. 1): Sahifa*.
- Meilanda, L., Hamzah, A., Atika, N., Choirunniswah, C., & Putri, Y. F. J. J. R. P. d. P. (2024). *Program Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religi Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Fenomenologi Pada Daycare Kota Palembang)*. 7(4), 16005-16013.
- Oktiviana, N., Hidayah, N., Harianto, M. H., & Dzikrillah, R. J. N.-D. J. I. P. K. M. (2023). *Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Pada Anak di Kelurahan Sedayu*. 3(2), 62-73.
- Rosidatun, R. J. G. C. C. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*.